HUBUNGAN KEBERADAAN PT. TRI JAYA TANGGUH DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MOTODUTO KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

UMI ANGGRAINI I. HASAN
NIM. D01417095

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 2

HUBUNGAN KEBERADAAN PT. TRI JAYA TANGGUH DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MOTODUTO KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

Umi Anggraini I. Hasan[1], Joice Machmud[2], Nur Eng Mokodompit[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia. 96212
Email: umi.anggraini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: determine and analyze the relationship between the existence of PT. Tri Jaya is Tough with the Socio-Economic Conditions of the Community in Motoduto Village, Boloyiohuto District, Gorontalo Regency. The research method uses a quantitative approach with quantitative descriptive research. The results obtained: 1) From the results of the analysis carried out related to the socio-economic indicators of the community, namely Education, Health, Income and Ownership of Living Facilities, all of them did not have any correlation with the variable existence of PT. Tri Jaya Tough. This means that with the existence of PT. Tri Jaya Tangguh has not been able to provide changes from the socio-economic side of the people who work for the company, and 2) Furthermore, it was also found that the existence of PT. Tri Jaya Tangguh in Motoduto Village only provides physical and environmental benefits. This is evident from the results of observations made and interviews with several communities that this factory only has an impact on the surrounding environment. For example, the damage to roads that are often traversed by factory vehicles, air pollution, and the environment. However, this factory still contributes in the form of distributing clean water during the dry season and other social activities.

Keywords: *Existence, Socio-Economic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis Hubungan Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Motoduto Kecamatan Boloyiohuto Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan: 1) Dari hasil analisis yang dilakukan terkait dengan indikator sosial ekonomi masyarakat yakni Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan dan Kepemilikan Fasilitas Hidup, semuanya tidak memiliki korelasi satupun dengan variabel keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh. Artinya bahwa dengan adanya keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh belum mampu memberikan perubahan dari sisi sosial ekonomi masyarakat yang bekerja pada perusahaan tersebut, dan 2) Selanjutnya di dapatkan pula bahwa keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Motoduto hanya memberikan dari segi fisik dan lingkungan. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan serta wawancara dengan beberapa masyarakat bahwa pabrik ini hanya berdampak pada lingkungan sekitar. Misalnya rusaknya jalan yang sering dilalui oleh kendaraan pabrik, adanya polusi udara, dan lingkungan. Walaupun demikian, Pabrik ini tetap memberikan sumbangsih berupa pembagian air bersih pada saat musim kemarau serta kegiatan sosial lainnya.

Kata Kunci: Keberadaan, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Pemerintah secara kondusif melakukan pembangunan disegala bidang. Banyak bidang yang berkaitan dengan pembangunan perekonomian Indonesia, seperti: sektor perbankan, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor pariwisata dan industri.

Pembangunan ekonomi selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu aktor penting dalam pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara merupakan unsur utama dalam pembangunan. Paradigma pembangunan yang terjadi di Indonesia dan beberapa negara berkembang di dunia memiliki masalah yang krusial, dimana jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan. Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran negara. Maka lapangan kerja yang memadai dianggap penting demi menjaga kestabilan ekonomi masyarakat.

Menurut Teori pertumbuhan jalur cepat *Tumpike* diperkenalkan oleh Samuelson dalam Tarigan (2012) bahwa setiap wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Perkembangan sector tersebut akan mendorong terjadinya *multiplier effect* sehingga sektor lain turut berkembang yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu sektor yang memiliki kekuatan *multiplier* cukup besar adalah industry.

Sektor industry berperan sebagai sektor pemimpin *leading sector* dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sektor lainnya termasuk pertanian, perdagangan dan jasa, maupun sektor lainnya. Pembangunan industri bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Industrialisasi merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan pembangunan yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa. Perkembangan industri memang membawa akibat-akibat positif bagi kehidupan manusia, perkembangan globalisasi atau industri akan selalu berarti bagi perkembangan peradaban manusia di muka bumi, dan lebih kongkrit lagi perkembangan industri ini berarti pula bagi peningkatkan kesejahteraan hidup khalayak masyarakat.

Pada hakikatnya pembangunan merupakan cerminan proses terjadinya perubahan sosial suatu masyarakat, tanpa mengabaikan kergaman kebutuhan dasar dan keinginan hidup individual maupun kelompok sosial

atau institusi yang ada di dalamnya untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik. Sementara itu pembangunan mencakup tidak hanya wilayah atau lahan (kota/desa) melainkan semua unsur baik bisnis maupun masyarakat dan sebagainya. Dalam pembangunan sendiri bisa mengalami suatu perubahan, terutama dalam hal kehidupan masyarakat, dimana perubahan tersebut diakibatkan oleh pembangunan industri pabrik.

Sasaran utama pemerintah dalam pembangunan ini diprioritaskan pada bidang ekonomi khususnya di titik beratkan pada ekonomi kerakyatan dalam mengimplementasikan program industri ini, maka pemerintah merupakan fasilitasi utama dan pendukung dari kegiatan masyarakat terutama di bidang sosial ekonomi. Selain itu, kebradaan industri harus memiliki kualitas dan mutu yang baik. Baik dalam kualitas peroduksi, karyawan atau pekerja/buruh pabrik ataun lebih spesifiknya kualitas dari pabrik tersebut. Dimana memiliki pengaruh dan perubahan bagi pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik ataupun industri tersebut.

Provinsi Gorontalo khususnya daerah Kabupaten Gorontalo yang memiliki beberapa pabrik yang dapat dijadikan wadah masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat salah satunya adalah PT. Tri Jaya Tangguh. Perusahaan ini merupakan perusahaan baru di daerah Kecamatan Boliyohuto yang di dirikan pada tahun 2011 oleh seorang pengusaha. Akan tetapi, perusahaan PT. Tri Jaya Tangguh dianggap oleh masyarakat setempat sebagai pemenuhan permasalahan ekonomi masyarakat yang ada di desa Motoduto maupun masyarakat yang di desa-desa tetangga. PT. Tri Jaya Tangguh ini adalah pabrik yang mengelola produksi dimana bahan bakunya adalah Kelapa. Industrialisasi sebagai suatu aspek dalam pembangunan maka akan merubah struktur dan fungsi sosial dalam masyarakat.

Berlangsungnya proses produksi suatu industri terdapat dampak sosial dan ekonomi yang mungkin akan timbul. Dampak dari setiap bisnis yang akan dijalankan berupa dampak yang menguntungkan dan merugikan. Dampak tersebut akan dapat dirasakan baik oleh pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas terutama masyarakat di sekitar lokasi proyek bisnis.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa PT. Tri Jaya tangguh ini secara sosial dan ekonomi belum mampu memberikan dampak bagi masyarakat khusunya di Desa Motoduto. Hal ini dapat dilihat bahwa kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat khuusnya yang bekerja di pabrik tersebut belum menampakkan perubahannya. Misalnya dari sisi sosial dapat dilihat kesehatan masyarakat tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang tidak bekerja pada pabrik tersebut yakni sama-sama tetap ditanggung kesehatannya melalui program BPJS. Selanjutnya dilihat dari sisi pendidikan

pun tidak mengalami perubahan signifikan karena rata-rata pendapatan masyarakat belum sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) karena rata-rata masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut statusnya hanya kontrak saja. Sehingga hal ini cukup mempengaruhi pendapatan masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut yang notabene hanya berharap pada upah yang diberikan.

Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh memiliki dampak fisik dan lingkungan yang di rasa memberikan kerugian bagi manusia maupun lingkungan yaitu mengurangi kenyamanan masyarakat sekitar. Kondisi lain yang di alami masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar industri yaitu, pencemaran udara, pencemaran air, suara bising mesin pada saat proses produksi, bau limbah yang tidak sedap, kendaraan pabrik yang merusak jalan. Sehingga dari beberapa permasalah tersebut keberadaan Industri kadang-kadang kurang dapat diterima masyarakat. Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT Trijaya Tangguh tentu memiliki hubungan dengan kehidupan ekonomi, dampak yang sudah terlihat adalah dampak fisik dan lingkungan. Kemudian bagimana kondisi lain yang di alami masyarakat dari sisi ekonomi seperti penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Menurut Damsar (2011) ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua dimasyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini urainnya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk" Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia berpengetahuan dan Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memakan memiliki pengetahuan dan keteampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan diluar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah terdapat jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pertama, pendidikan menengah atas.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan

yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

Menurut Sumardi (2007) pendapatan adalah yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya. sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai "Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan" (Achmad Suaeb, 2016: 3).

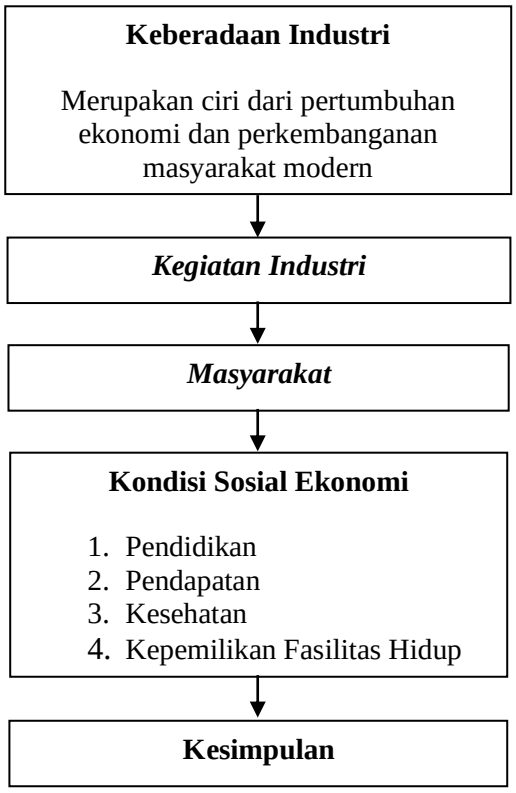
d. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan**.** Keberadaan industri akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barangbarang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tersebut.

Menurut Abdulsyani dalam Melly Nurmiladiyah (2012) bahwa "Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasaan, televisi, kulkas, dan lain-lain dapat menunjukan adanya pelapisan dalam masyarakat".

e. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2012) "Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis." Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah, dimana peneliti harus melakukan perlakuan seperti mengedarkan angket dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk dapat mengetahui hubungan keberdaan PT. Tri Jaya Tangguh (Variabel Bebas) yang akan diberikan simbol X dengan kondisi sosial Ekonomi (Variabel Terikat) yang diberi simbol Y.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan keberadaan industri sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) yakni masukan yang akan memberi pengaruh pada kondisi sosial ekonomi. Sedangkan kondisi sosial ekonomi sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel ini merupakan hasil dari pengaruh dari variabel independen.

1. Keberadaan Industri
   a. Definisi Konseptual
      Secara konseptual industri menurut Teguh (2010:250) "Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati". Jadi, Industri merupakan kegiatan guna meningkatkan perekonomian suatu daerah karena industri adalah salah satu usaha ekonomi yang efektif.
   b. Definisi Operasional
      Industri merupakan persepsi masyarakat mengenai keberadaan industri yang dilihat dari kegiatan industri, dampak dari industri, dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari keberadaan industri PT. Tri Jaya Tangguh adalah tenaga kerjanya.
2. Kondisi Sosial Ekonomi
   a. Definisi Konseptual
      Secara konseptual kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut Singarimbum dan Penny dalam Imam Nawawi (2014: 18) mengatakan bahwa, "Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi kondisi sosial ekonomi yaitu: pendidikan, kesehatan, Pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup".
   b. Definisi Operasional
      Kondisi sosial ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya industri PT. Tri Jaya Tangguh. Kondisi sosial ekonomi merupakan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah persepsi masyarakat tentang kondisi sosial ekonomi

tenaga kerja industri PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo yang meliputi pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan variabel kondisi sosial ekonomi adalah angket atau kuesioner.

Dari definisi oprasional di atas, maka dapat di ketahui dua variabel yaitu keberadaan Industri PT. Tri Jaya Tangguh dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan fasilitas hidup. Dimana keberadaan industri merupakan variabel bebas sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat Kesehatan, tingkat pendapatan dan fasilitas hidup merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket), wawancara dan Observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis uji korelasi pearson pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel Keberadaan Industri PT. Tri Jaya Tangguh dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Pendidikan, pendapatan, Kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup) di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Adapun yang menjadi dasar dari pengambilan keputasan dalam korelasi pearson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi <0.05, maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikansi >0.05, maka tidak berkolerasi

Kekuatan hubungan atau korelasi menurut Jonathan Sarwono dengan kriteria sebagai berikut:

a. 0.00 – 0.25: korelasi sangat lemah
b. 0.25 – 0.50: korelasi cukup
c. 0.50 – 0.75: korelasi kuat
d. 0.75 – 0.99: korelasi sempurna.

1) Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh

Tabel 1. Korelasi Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Motoduto

		Keberadaan	Kondisi_Sosial Ekonomi
Keberadaan	Pearson Correlation	1	.248**
	Sig. (2-tailed)		.082
	N	50	50
Kondisi_Sosial Ekonomi	Pearson Correlation	.248**	1
	Sig. (2-tailed)	.082	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai dalam variabel kondisi sosial ekonomi, nilai sig sebesar 0.082 lebih besar dari sig 0.05. dengan demikian diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh tidak berkorelasi. Keeratan hubungan antara keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan nilai pearson correlation sebesar 0.248. Korelasi ini memiliki kategori hubungan yang sangat lemah, artinya keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh tidak sepenuhnya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

2) Pendidikan Responden

Tabel 2. Korelasi Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh Terhadap Pendidikan Masyarakat

		Keberadaan	Pendidikan
Keberadaan	Pearson Correlation	1	.272**
	Sig. (2-tailed)		.056
	N	50	50
Pendidikan	Pearson Correlation	.272**	1
	Sig. (2-tailed)	.056	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel pendidikan, nilai sig sebesar 0.056 lebih besar dari sig 0.05. dengan demikian bahwa pendidikan dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh memiliki korelasi. Keeratan hubungan antara variabel pendidikan dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh memiliki nilai pearson correlation sebesar 0.272 yang berarti terdapat korelasi yang cukup antara kedua variabel tersebut.

3) Kesehatan Responden

Tabel 3. Korelasi Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh Terhadap Kesehatan Masyarakat

		Keberadaan	Kesehatan
Keberadaan	Pearson Correlation	1	.181*
	Sig. (2-tailed)		.208
	N	50	50
Kesehatan	Pearson Correlation	.181*	1
	Sig. (2-tailed)	.208	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel kesehatan, nilai sig sebesar 0.208 lebih besar dari sig 0.05. dengan demikian bahwa variabel kesehatan dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh tidak memiliki korelasi. Keeratan hubungan antara variabel kesehatan dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh memiliki nilai pearson correlation sebesar 0.181 yang berarti terdapat korelasi yang sangat lemah antara kedua variabel tersebut.

4) Pendapatan Responden

Tabel 4. Korelasi Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh Terhadap Pendapatan Masyarakat

		Keberadaan	Pendapatan
Keberadaan	Pearson Correlation	1	.114
	Sig. (2-tailed)		.431
	N	50	50
Pendapatan	Pearson Correlation	.114	1
	Sig. (2-tailed)	.431	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel pendapatan, nilai sig sebesar 0.431 lebih besar dari sig 0.05. dengan demikian bahwa pendapatan dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh tidak memiliki korelasi. Keeratan hubungan antara variabel pendapatan dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh memiliki nilai pearson correlation sebesar 0.114 yang berarti terdapat korelasi yang lemah.

5) Kepemilikan Fasilitas Hidup Responden

Tabel 5. Korelasi Keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh Kepemilikan Fasilitas Hidup Masyarakat

		Keberadaan	Kepemilikan
Keberadaan	Pearson Correlation	1	.182
	Sig. (2-tailed)		.205
	N	50	50
Kepemilikan	Pearson Correlation	.182	1
	Sig. (2-tailed)	.205	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel kepemilikan fasilitas hidup, nilai sig sebesar 0.205 lebih besar dari sig 0.05. dengan demikian bahwa kepemilikan fasilitas hidup dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh tidak memiliki korelasi. Keeratan hubungan antara variabel kepemilikan fasilitas hidup dengan keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh memiliki nilai pearson correlation sebesar 00.185

yang berarti terdapat korelasi yang lemah.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukannya analisis dan pembahasan serta pengelohan data terhadap variabel – variabel penelitian diatas maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang dilakukan terkait dengan indikator sosial ekonomi masyarakat yakni Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan dan Kepemilikan Fasilitas Hidup, semuanya tidak memiliki korelasi satupun dengan variabel keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh. Artinya bahwa dengan adanya keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh belum mampu memberikan perubahan dari sisi sosial ekonomi masyarakat yang bekerja pada perusahaan tersebut.
2. Selanjutnya di dapatkan pula bahwa keberadaan PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Motoduto hanya memberikan dari segi fisik dan lingkungan. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan serta wawancara dengan beberapa masyarakat bahwa pabrik ini hanya berdampak pada lingkungan sekitar. Misalnya rusaknya jalan yang sering dilalui oleh kendaraan pabrik, adanya polusi udara, dan lingkungan.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat disampaikan terkait dengan hasil penelitian ini yakni:

1. Diharapkan pemerintah dapat mendorong Pemilik Industri untuk lebih memberikan jaminan hidup bagi masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut dengan mengikuti sistem pengupahan yang berlaku.
2. Pemilik industri harus memiliki program yang jelas dalam memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar pabrik sehingga dengan berdirinya pabrik tidak hanya berdampak pada pendapatan bagi pemilik namun juga berdampak secara sosial ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. 2008. Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Bambang Suharjo, Statistik Terapan Disertai Contoh aplikasi Dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Kencana. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat,

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011)

Lukman dan Indoyana Nasarudin, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007),

Muhammad Teguh, Ekonomi Industri, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan TeoriAplikasi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

Ridwan, Ita Rustiati. GEA Pendidikan Geografi, Dampak Industri Terhadap Lingkungn Sosial, PGSD UPI Serang Banten, 2007.

Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung. Afabeta

Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2011

Sadono Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, Ed.3, Cet. 27, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Santoso, Singgih, Statistik Multivariat, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Rajawali pers. Departemen Pertanian. Bogor

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, Produsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 2007. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV. Rajawali.

Tarigan, Robinson. 2012. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara

Teguh, Muhammad. Ekonomi Industri. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.